



## **PEMBERDAYAAN EKONOMI DESA MOJOROTO: INKUBASI BISNIS SEBAGAI SOLUSI KEMANDIRIAN MELALUI KARANG TARUNA**

**Susi Damayanti<sup>1</sup>, Sri Aliami<sup>2</sup>, Samari<sup>3</sup>, Aji Prasojo<sup>4</sup>, Sigit Ratnanto<sup>5</sup>, Putri Wijayanti<sup>6</sup>,  
Dwi Suryaning Tyas<sup>7</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[susidamayanti@unpkediri.ac.id](mailto:susidamayanti@unpkediri.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[srialiami@unpkediri.ac.id](mailto:srialiami@unpkediri.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[Samari@unpkediri.ac.id](mailto:Samari@unpkediri.ac.id)

<sup>4</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[aji.prasojo@unpkdr.ac.id](mailto:aji.prasojo@unpkdr.ac.id)

<sup>5</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[sgt.ratnanto@gmail.com](mailto:sgt.ratnanto@gmail.com)

<sup>6</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[wijyantiputri196@gmail.com](mailto:wijyantiputri196@gmail.com)

<sup>7</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[tyas6861@gmail.com](mailto:tyas6861@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan ekonomi kreatif, dengan fokus utama pada anggota Karang Taruna Desa Mojoroto. Program ini memberikan pelatihan, pendampingan, serta akses ke sumber daya yang dibutuhkan agar masyarakat dapat mengembangkan usaha ekonomi kreatif yang berdaya saing. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan penerapan teknologi, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menyusun rencana bisnis yang matang dan siap diimplementasikan. Penerapan prinsip keberlanjutan dalam usaha ekonomi kreatif juga diharapkan dapat memastikan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Selain itu, pengembangan program inkubasi yang lebih terstruktur memberikan prospek positif bagi peningkatan ekonomi desa melalui sektor ekonomi kreatif.

Kata Kunci : Kemandirian Ekonomi, Inkubasi Bisnis

### **ABSTRACT**

*This community service activity aims to increase the economic independence of village communities through creative economic development, with a focus on members of the Mojoroto Village Youth Organisation. The programme provides training, mentoring and access to resources needed for the community to develop competitive creative economy businesses. Through socialisation, training and the use of technology, participants have gained the knowledge and skills to develop a well thought out and ready to implement business plan. The application of sustainability principles in creative economy enterprises is also expected to ensure long-term business continuity. In addition, the development of a more structured incubation programme offers a positive prospect for improving the village economy through the creative economy sector.*

Keywords : *Economic Independence, Business Incubation*

### **PENDAHULUAN**

Setiap daerah memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakatnya, terutama di bidang ekonomi. Salah satu bidang yang dapat berkontribusi dalam memperkuat perekonomian nasional saat ini adalah ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif telah muncul sebagai salah satu pilar utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah di era globalisasi saat ini, salah satu cara agar kreativitas dan pemikiran manusia dapat meningkatkan nilai suatu hal adalah melalui ekonomi kreatif (Vuspitasari & Siahaan, 2022). Ekonomi kreatif adalah gagasan ekonomi berkelanjutan yang dapat dicapai dengan memanfaatkan daya cipta bawaan serta potensi ide, bakat, dan kreativitas yang tak terbatas dan tidak dapat diperbarui (Vuspitasari et al., 2021). Ekonomi kreatif dapat didefinisikan secara luas sebagai sistem aktivitas manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, pembelian, dan konsumsi barang dan jasa yang bernilai secara budaya. Intinya, ekonomi kreatif menggunakan kesejahteraan dan lapangan kerja untuk menghasilkan dan memanfaatkan kreativitas dan daya cipta masyarakat (Agusti et al., 2023). Ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang berpusat pada penciptaan produk-produk baru dan kreatif, yang sebagian besarnya merupakan hasil gagasan dan kreativitas produsen (Agit et al., 2023). Ekonomi kreatif secara perlahan akan menggantikan peran komoditas dan sumber daya alam sebagai penyokong perekonomian karena ekonomi kreatif akan membawa dampak yang baik bagi aktivitas ekonomi (Niode & Rahman, 2022). Ekonomi kreatif mendorong terciptanya barang dan jasa baru yang dapat menarik pelanggan dengan mengandalkan kekhasan daerah.

Selain menghasilkan nilai ekonomi, partisipasi pelaku ekonomi kreatif seperti seniman, desainer, dan teknopreneur memberikan suatu identitas yang khas (Mere et al., 2023).

Perencanaan yang matang dan prioritas berdasarkan kebutuhan sangat penting untuk mengembangkan potensi desa (Handayani et al., 2023). Desa Mojoroto memiliki berbagai potensi ekonomi kreatif yang belum sepenuhnya dikembangkan, seperti kerajinan tangan lokal seperti kerajinan berbahan dasar alam atau produk-produk khas desa, kuliner khas seperti produk makanan khas yang dapat dipasarkan secara lebih luas baik secara langsung maupun melalui platform digital, dan pariwisata berbasis budaya seperti Desa Mojoroto memiliki potensi untuk mengembangkan sektor pariwisata berbasis budaya dan seni yang bisa mendorong peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan homestay, tur lokal, atau seni pertunjukan. Potensi-potensi ini dapat menjadi sumber utama penggerak ekonomi jika dikelola dengan baik. Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan peningkatan kemampuan wirausaha dan pengelolaan usaha yang berbasis ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, dan Karang Taruna berperan penting dalam mengembangkan potensi ini dengan memberdayakan pemuda untuk terlibat dalam kewirausahaan berbasis kreativitas.

Mengingat bahwa pemuda desa merupakan agen perubahan dalam proses pembangunan dan memegang peranan penting dalam pembangunan desa karena kekuatan dan tenaga yang dimilikinya, maka untuk membangun peradaban desa diperlukan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat termasuk para pemuda desa (Sutrisna, 2022). Peran pemuda desa atau karang taruna mempunyai nilai yang sangat penting dalam lingkungan suatu desa (Muharam et al., 2024). Di tingkat desa, karang taruna merupakan kelompok pemuda yang berperan dalam pengembangan dan pemberdayaan generasi penerus (Ma'arif & Pujiyanto, 2024). Karang Taruna merupakan lembaga sosial yang secara aktif memberdayakan masyarakat dalam bidang kesejahteraan sosial dan menjadi wadah pembinaan generasi muda agar dapat tumbuh dan berkembang berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, hal ini khususnya berlaku bagi generasi muda di wilayah desa/kelurahan (Saputra & Febriantini, 2023).

Desa Mojoroto berada di wilayah yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi kreatif, baik dalam bidang produk lokal, seni, budaya, maupun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Karang Taruna di desa ini memainkan peran vital sebagai tempat

bagi pemuda untuk mengasah kemampuan kewirausahaan dan mengembangkan sektor ekonomi kreatif. Namun, untuk mencapai kemandirian ekonomi, desa ini memerlukan berbagai upaya agar dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dengan memanfaatkan potensi ekonomi lokal yang tersedia. Inkubasi bisnis merupakan proses pendampingan bagi para pelaku usaha, khususnya anggota Karang Taruna, untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya saing usaha mikro berbasis ekonomi kreatif, menciptakan kemandirian ekonomi, dan mengurangi ketergantungan pada sektor yang bersifat musiman atau terbatas. Melalui inkubasi bisnis, Karang Taruna dapat memperoleh pelatihan, pendampingan, serta akses ke sumber daya seperti modal, jaringan, dan pemasaran, yang dapat memperkuat kapasitas kewirausahaan pemuda di desa tersebut.

Kemandirian ekonomi dengan menjadi agen perubahan dan penggerak dalam mentransformasi kegiatan non-produktif menjadi produktif dengan bisnis baru dapat tercipta melalui kegiatan wirausaha (Fauzi et al., 2023). Selain memaksimalkan potensi pemuda desa dengan membangun peluang wirausaha sesuai minat dan potensi daerah, kemandirian masyarakat dipandang sebagai kondisi yang lahir dari sikap kolektif masyarakat dalam melakukan perubahan sosial (Djahmiq & Salahudin, 2022). Karang Taruna Desa Mojojoto menghadapi beberapa tantangan dalam mengembangkan kemandirian ekonomi melalui inkubasi bisnis, seperti keterbatasan akses modal, kurangnya pemahaman manajemen bisnis, pemasaran yang terbatas, infrastruktur yang kurang memadai, minimnya jaringan dan kolaborasi, serta ketergantungan pada produk tradisional. Dalam konteks ini, inkubasi bisnis menjadi penting karena dapat memberikan pendampingan, pelatihan, serta akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan tersebut, memperkuat kapasitas kewirausahaan, dan mendorong keberlanjutan usaha yang lebih mandiri dan kompetitif di pasar.

Untuk meningkatkan keberhasilan inkubasi bisnis dan mewujudkan kemandirian ekonomi, langkah-langkah strategis yang perlu diambil meliputi pelatihan kewirausahaan dan manajemen bisnis, penguatan akses modal, pemasaran digital dan branding, pengembangan infrastruktur dan fasilitas produksi, kolaborasi dengan pihak eksternal, serta inovasi produk dan diversifikasi usaha. Melalui usaha bisnis atau kewirausahaan, inkubator bisnis mendorong

pengembangan sumber daya manusia yang kreatif dan efektif (Setiadi et al., 2023). Inkubator bisnis merupakan alat penting di banyak bidang untuk mendorong kewirausahaan, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dan pengembangan masyarakat (Utama et al., 2023). Tujuan memulai inkubator bisnis adalah untuk membantu perusahaan yang didukungnya menjadi menguntungkan, mengelola keuangan dan organisasinya dengan baik, dan menjadi berkelanjutan sehingga pada akhirnya bermanfaat bagi masyarakat (Hurriati et al., 2024). Inkubator bisnis merupakan sarana untuk mengubah sumber daya manusia yang kurang kreatif dan produktif menjadi sumber daya manusia yang bermotivasi kewirausahaan dengan cara yang kooperatif, inventif, kreatif, dan produktif (Pujiyanto et al., 2022).

Inkubasi bisnis dengan pendekatan yang komprehensif memiliki potensi besar untuk menciptakan kemandirian ekonomi di Desa Mojoroto. Sehingga, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak untuk menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan kewirausahaan di kalangan pemuda, terutama anggota Karang Taruna. Dengan dukungan yang tepat, potensi ekonomi kreatif di Desa Mojoroto dapat berkembang pesat dan memberikan dampak positif bagi kemandirian ekonomi masyarakat setempat, potensi ekonomi kreatif di desa Mojoroto bisa berkembang secara pesat, membawa dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat setempat dan mengurangi ketergantungan pada sektor yang bersifat musiman.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, khususnya anggota Karang Taruna di Desa Mojoroto, melalui pengembangan dan inkubasi bisnis berbasis ekonomi kreatif. Melalui kegiatan ini, diharapkan pemuda dalam Karang Taruna dapat mengembangkan ide bisnis yang inovatif, mandiri, dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan memberdayakan masyarakat desa untuk menjadi lebih kreatif dan produktif. Program MBKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat, pengembangan bisnis, dan peningkatan keterampilan melalui kolaborasi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks ini, mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator, mentor, atau penghubung antara masyarakat dan dunia usaha. Kegiatan inkubasi bisnis sangat relevan dengan MBKM karena memberi mahasiswa kesempatan untuk belajar langsung melalui praktik nyata, serta membangun keterampilan kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan

mahasiswa dalam kegiatan ini bisa meliputi pelatihan, pendampingan, dan pengembangan ide bisnis yang mendukung ekonomi kreatif di desa.

Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam konteks nyata yang bermanfaat bagi masyarakat, sesuai dengan tujuan MBKM untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan soft skills mahasiswa. Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi meliputi berbagai aspek, seperti keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat, kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan pengembangan inovasi berbasis riset dan kewirausahaan. Program inkubasi bisnis ini mendukung IKU perguruan tinggi dengan cara pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, khususnya Karang Taruna, yang dilibatkan dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Selain itu, inkubasi ini menumbuhkan semangat kewirausahaan dan kreativitas di kalangan masyarakat desa melalui pelatihan dan pendampingan usaha berbasis ekonomi kreatif. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan menerapkan ide bisnis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, sekaligus meningkatkan keterampilan dalam riset dan pendampingan kewirausahaan.

Fokus pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini adalah meningkatkan kemandirian ekonomi melalui pengembangan ekonomi kreatif. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan, pendampingan, dan akses ke sumber daya yang diperlukan agar masyarakat desa, terutama anggota Karang Taruna, dapat mengembangkan usaha ekonomi kreatif yang kompetitif. Dengan menciptakan peluang bisnis berbasis kreativitas dan inovasi, kegiatan ini berpotensi mengurangi ketergantungan masyarakat pada sektor-sektor tradisional yang kurang berkembang, serta berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal yang lebih mandiri. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi Karang Taruna Desa Mojoroto, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan desa yang lebih mandiri dan inovatif, sejalan dengan prinsip-prinsip pengabdian masyarakat yang mengutamakan pemberdayaan ekonomi dan sosial.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan inkubasi bisnis di Desa Mojojoto dimulai dengan langkah identifikasi potensi dan permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan melalui survei lapangan dan diskusi dengan pemuda serta pelaku usaha lokal untuk mengidentifikasi sektor ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan, seperti kerajinan tangan, kuliner lokal, dan pariwisata berbasis budaya. Selanjutnya, pelatihan kewirausahaan dan manajemen bisnis akan diberikan kepada anggota Karang Taruna, dengan fokus pada penguatan keterampilan dalam pengelolaan usaha, pemasaran digital, dan branding. Program mentoring dan pendampingan juga akan dijalankan untuk memberikan dukungan langsung kepada para pelaku usaha, dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing, menciptakan kemandirian ekonomi, dan mengurangi ketergantungan pada sektor musiman.

Selain itu, kegiatan inkubasi bisnis ini juga akan melibatkan mahasiswa melalui program MBKM, yang akan berperan sebagai fasilitator, mentor, atau penghubung antara masyarakat dan dunia usaha. Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam pelatihan, riset pasar, dan pengembangan produk, serta membantu mengidentifikasi peluang pasar yang lebih luas. Pengembangan infrastruktur, seperti fasilitas produksi bersama dan tempat pemasaran, juga akan menjadi bagian penting dari pelaksanaan program ini. Dalam tahap akhir, evaluasi dan perencanaan berkelanjutan akan dilakukan untuk memastikan bahwa usaha-usaha yang dikembangkan dapat terus tumbuh dan berkontribusi pada kemandirian ekonomi Desa Mojojoto. Dengan pendekatan ini, diharapkan program inkubasi bisnis dapat menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat untuk lebih kreatif dan produktif.

### **1. Sosialisasi**

Sosialisasi adalah proses di mana individu belajar dan menginternalisasi nilai-nilai, norma, budaya, serta perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Melalui sosialisasi, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berfungsi dalam kehidupan sosial, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan orang lain dan berpartisipasi dalam struktur sosial yang ada. Dengan melakukan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya ekonomi kreatif dan inkubasi bisnis dapat membantu meningkatkan

kemandirian ekonomi. Membangun mindset kewirausahaan melalui motivasi dan studi kasus tentang suksesnya ekonomi kreatif.

## **2. Pelatihan**

Pelatihan adalah proses pembelajaran atau pengajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan tertentu. Tujuan utama pelatihan adalah untuk mempersiapkan individu agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya, baik itu dalam konteks pekerjaan, keahlian teknis, atau pengembangan pribadi. Diadakan pelatihan bagi Karang Taruna Desa Mojoroto dengan mengajarkan cara menyusun rencana bisnis yang mencakup aspek produk, pasar, strategi pemasaran, analisis keuangan, dan proyeksi usaha. Memberikan pendampingan dalam penyusunan rencana bisnis yang realistis dan dapat dijalankan oleh kelompok inkubasi.

## **3. Penerapan Teknologi**

Penerapan teknologi merujuk pada proses penggunaan alat, sistem, atau inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas dalam berbagai bidang kehidupan. Penerapan teknologi dapat terjadi dalam berbagai sektor, seperti industri, pendidikan, kesehatan, pertanian, dan layanan publik, dengan tujuan untuk mempermudah pekerjaan, memecahkan masalah, atau menciptakan solusi yang lebih baik. Dengan menyediakan ruang atau tempat yang mendukung untuk melakukan kegiatan inkubasi, seperti ruang pelatihan, tempat produksi, atau ruang diskusi, menyediakan akses ke alat teknologi yang mendukung pengembangan produk atau pemasaran, Menyediakan informasi dan akses terkait pendanaan atau modal usaha, baik dari sumber dana desa, pemerintah daerah, maupun lembaga pembiayaan lainnya.

## **4. Pendampingan dan Evaluasi**

Pendampingan merupakan proses bimbingan dan dukungan langsung untuk membantu individu atau kelompok mencapai tujuan yang telah ditetapkan, melalui pengajaran strategi pemasaran produk menggunakan platform digital, media sosial, atau kerjasama dengan pelaku pasar lokal, serta pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas produk dan pengelolaan keuangan usaha. Sementara itu, evaluasi adalah penilaian terhadap hasil, proses, atau dampak dari suatu program untuk mengukur sejauh mana

tujuan tercapai, serta untuk memberikan informasi perbaikan dan pengembangan program. Dengan adanya monitoring rutin untuk memastikan kelancaran program inkubasi dan evaluasi pada setiap tahap, pendampingan menjadi lebih efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memungkinkan penyesuaian strategi untuk mengatasi kendala yang dihadapi, sehingga mendorong kesuksesan usaha yang berkelanjutan.

## **5. Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan program merujuk pada kemampuan suatu program atau kegiatan untuk terus berjalan, berkembang, dan memberikan manfaat jangka panjang meskipun sudah tidak ada lagi dukungan eksternal atau sumber daya yang sama seperti pada tahap awal pelaksanaannya. Keberlanjutan ini mencakup berbagai aspek, baik dari segi finansial, sosial, lingkungan, maupun kelembagaan, yang memungkinkan program tetap berjalan secara mandiri dan berkelanjutan setelah fase implementasi selesai.

### **a. Model Bisnis Berkelanjutan**

Mengajarkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam mengelola usaha ekonomi kreatif, seperti pengelolaan sumber daya secara efisien, pengurangan limbah, atau pemanfaatan bahan baku lokal.

### **b. Pengembangan Program Inkubasi**

Mengembangkan program inkubasi yang lebih terstruktur dan melibatkan lebih banyak pihak agar lebih banyak warga desa yang dapat terlibat dalam ekonomi kreatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap kegiatan sosialisasi, berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat, khususnya kepada anggota Karang Taruna Desa Mojoroto, mengenai pentingnya ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Sosialisasi ini juga berhasil merubah mindset para peserta dengan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam mengembangkan ide-ide kreatif. Pemaparan mengenai studi kasus tentang keberhasilan ekonomi kreatif memberikan gambaran konkret tentang potensi yang dapat dihasilkan, serta memberikan inspirasi bagi peserta untuk merintis usaha ekonomi kreatif yang dapat mendukung perekonomian lokal.



**Gambar 1. Tahap Sosialisasi Kegiatan**

Pelatihan yang dilaksanakan memberikan bekal pengetahuan praktis kepada peserta dalam merancang dan menyusun rencana bisnis. Materi yang diberikan mencakup analisis produk, pasar, strategi pemasaran, analisis keuangan, serta proyeksi usaha yang mendalam. Peserta, yang terdiri dari anggota Karang Taruna, mampu memahami konsep dasar penyusunan rencana bisnis yang realistis dan dapat diterapkan di lapangan. Adanya pendampingan dalam penyusunan rencana bisnis membuat peserta lebih percaya diri dalam menjalankan usaha mereka. Beberapa kelompok inkubasi berhasil membuat rencana bisnis yang sangat terstruktur dan siap untuk diimplementasikan.

Penerapan teknologi dalam kegiatan ini berfokus pada dua hal utama: penyediaan fasilitas pendukung dan akses ke alat serta informasi yang mendukung pengembangan produk dan pemasaran. Ruang pelatihan dan tempat produksi yang disediakan membantu peserta untuk lebih fokus dan nyaman dalam melaksanakan aktivitas inkubasi. Selain itu, teknologi untuk pemasaran seperti platform digital dan media sosial diperkenalkan sebagai alat untuk memperluas pasar produk mereka. Peserta juga diberikan informasi tentang akses pendanaan dari berbagai sumber, seperti dana desa, pemerintah daerah, dan lembaga pembiayaan lainnya, yang memberi mereka peluang untuk mendapatkan modal yang diperlukan dalam mengembangkan usaha mereka.



**Gambar 2. Pendampingan Fasilitator kepada Anggota Karang Taruna Desa Mojoroto**

Pendampingan yang dilakukan berhasil mengarahkan peserta untuk memasarkan produk mereka dengan cara yang lebih efektif. Penggunaan media sosial dan kolaborasi dengan pelaku pasar lokal menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan visibilitas produk. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada peningkatan pemasaran, tetapi juga pada peningkatan kualitas produk agar dapat bersaing lebih luas, baik di pasar lokal maupun regional. Pembekalan dalam mengelola keuangan usaha secara efektif, dari pencatatan keuangan hingga pengelolaan laba dan biaya produksi, memberikan dampak yang signifikan pada kemampuan peserta untuk mengelola usaha mereka secara profesional. Selain itu, kegiatan evaluasi yang dilakukan secara rutin memastikan bahwa setiap tahapan inkubasi berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi yang dilakukan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta untuk melakukan perbaikan pada strategi atau pendekatan yang dianggap kurang efektif, sehingga meningkatkan peluang kesuksesan usaha mereka. Hal ini juga membantu kelompok inkubasi untuk mencapai target yang telah ditetapkan.



**Gambar 3. Hasil Pendampingan dan Pelatihan**

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, beberapa langkah penting telah diajarkan kepada peserta, seperti prinsip-prinsip keberlanjutan dalam mengelola usaha ekonomi kreatif. Mengajarkan pentingnya pengelolaan sumber daya yang efisien, pengurangan limbah, dan pemanfaatan bahan baku lokal menjadi bagian dari program ini untuk menciptakan usaha yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selanjutnya, pengembangan program inkubasi lebih lanjut menjadi prioritas utama. Program inkubasi yang lebih terstruktur dan melibatkan lebih banyak pihak akan memperluas jangkauan manfaat dari kegiatan ini, serta memungkinkan lebih banyak warga desa yang terlibat dalam ekonomi kreatif. Model inkubasi yang sudah diterapkan dapat dikembangkan dengan memperkuat kerjasama antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pembiayaan, dan pelaku pasar, untuk menciptakan ekosistem yang lebih solid dan mendukung keberlanjutan usaha.

### **KESIMPULAN**

Melalui kegiatan pengabdian ini, anggota Karang Taruna Desa Mojoroto memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang signifikan dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif. Dengan adanya sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta penerapan teknologi, peserta mampu menyusun rencana bisnis yang matang dan siap untuk diimplementasikan. Penerapan prinsip keberlanjutan dalam usaha ekonomi kreatif memberikan harapan bahwa usaha-usaha yang dikembangkan dapat berlangsung dalam jangka panjang. Pengembangan program inkubasi yang lebih terstruktur juga memberikan prospek yang cerah bagi peningkatan ekonomi desa melalui sektor ekonomi kreatif.

### **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil pengabdian di Desa Mojoroto, beberapa langkah pengembangan usaha ekonomi kreatif perlu dilakukan. Pertama, memperkuat program inkubasi usaha dengan pelatihan teknis dan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, penerapan teknologi dalam produksi dan manajemen usaha akan meningkatkan efisiensi dan daya saing. Sosialisasi tentang keberlanjutan bisnis juga penting agar usaha yang dibangun ramah lingkungan dan dapat bertahan lama. Selain itu, akses pembiayaan harus diperluas melalui kerja sama dengan lembaga keuangan, sementara kolaborasi antara Karang Taruna,

dengan pemerintah, desa setempat dapat menciptakan kebijakan yang mendukung. Terakhir, pengembangan produk dan diversifikasi usaha perlu didorong agar pelaku usaha tetap kompetitif di pasar yang berkembang. Semua langkah ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi desa melalui sektor ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama kepada Pemerintah Desa Mojoroto yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap program ini, serta kepada Karang Taruna Desa Mojoroto yang dengan antusias mengikuti setiap sesi sosialisasi dan pelatihan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para narasumber dan pembimbing yang telah berbagi ilmu dan pengalaman berharga, serta kepada tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras untuk merancang dan melaksanakan kegiatan ini dengan penuh dedikasi. Tidak lupa, kami menghargai seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik dari lembaga pemerintah, lembaga pembiayaan, maupun masyarakat setempat, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga kegiatan ini memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi melalui pengembangan ekonomi kreatif di Desa Mojoroto.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agit, A., Hasnawati, Sahurri, YUnus, S., & Syukri, F. (2023). Peran Dan Kontribusi Teknologi Dalam Menunjang Potensi Ekonomi Masyarakat Di Wilayah Pedesaan. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2, 263–271. <https://doi.org/https://doi.org/10.36441/snpk.vol2.2023.126>
- Agusti, Rakhman, F., Surur, M., Elfina, & Mariatun, I. L. (2023). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Studi Kasus Pada Usaha Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 13(1), 347–361. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v13i1.3243>
- Djahmiq, N. I., & Salahudin. (2022). Analisis Tantangan dan Potensi Dalam Meningkatkan Inovasi Pembangunan Desa Bagi Keberlangsungan Masyarakat Desa. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 7(1), 25–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jiip.v7i1.13486>
- Fauzi, M. N., Abdillah, D. F., Islamiyah, N. H., Cahayani, S. D. O., Amanda, J. P., Dawantoro, B., Nikmah, Z., Amar, M. A., Ellysyawati, I., & Iqbal, M. Q. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Affiliate Marketing Dan Industri E-Commercesebagai Peluang Bisnis Bagi

- Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Desa Dukuh Agung Tikung Lamongan. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7542–7547. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18859>
- Handayani, N., KN, J., Harun, S. H., Putri, D. Y., & Melati, V. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Berbasis Potensi Desa melalui Pembuatan Produk Olahan dan Digital Marketing di Desa Mekarjaya, Bogor. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 274–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7326>
- Hurriati, L., Ulafah, B. R. M., & Rosita. (2024). Peran Inkubator Bisnis Dalam Membantu Mengembangkan Pelaku Usaha Baru (Studi Pada Umkm Binaan Inkubator Bisnis Unizar). *CostinG: Journal of Economic, Business, and Accounting*, 7(3), 4493–4502. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9255>
- Ma'arif, S., & Pujianto, W. E. (2024). Analisis Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Tambakrejo Kecamatan Krembung. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah (JUPIEKES)*, 2(1), 203–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i1.894>
- Mere, K., Hery Santoso, M., Utami Rahmawati, H., & Ade Kurnia Harahap, M. (2023). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Menggerakkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Communnity Development Journal*, 4(6), 12324–12329. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.23250>
- Muharam, A. F., Hafiyudin, I., Pamungkas, P. K., Mahendra, S., & Ali, H. (2024). Peran Karang Taruna dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Lingkup Desa: Studi Kasus Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(1), 167–174. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1874/1975>
- Niode, I. Y., & Rahman, E. (2022). Desain Pengembangan Potensi UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Bahari dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 277–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkn.77943>
- Pujianto, Rahman, A., Lindawati, Kenamon, M., & Efrianti, R. (2022). Perancangan Platform Inkubator Bisnis Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pelaku Umkmuntukmenggerakkan Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 5(2), 127. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/ijubi.v5i2.2668>
- Saputra, P., & Febriantin, K. (2023). Keterlibatan Karang Taruna Dalam Melakukan Pemberdayaan Kepada Masyarakat Di Desa Cikalong Kecamatan Cilamaya Wetan. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10(1), 25–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/dak.v10i1.9373>
- Setiadi, J., Syakir, S. M., Negara, S. S., Hidayatullah, M. G., Saputra, S., Ramadhanu, D., Kandiaz, N., Monica, A. D., Kurniawan, A., Mustikasari, D., & Muntoro. (2023). Penguatan Motivasi Warm-Glow Bagi Mahasiswa Sebagai Masyarakat Akademik Dalam Membangun Inkubator Bisnis Lobster Air Tawar (*Cherax Sp.*). *Swarna: Jurnal*

*Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 860–866.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55681/swarna.v2i8.793>

Sutrisna, I. W. (2022). Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna. *Jurnal Cakrawarti*, 5(2), 16–24.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47532/jic.v5i2.648>

Utama, A. S. W., Kurniawan, H., & Normawati, R. A. (2023). Kombinasi Analisis SWOT, Pestel, dan Mckinsey 7s untuk Menganalisis Lingkungan Bisnis Inkubator Bisnis Putra Sang Fajar Blitar. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 4(2), 200–207.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46510/jami.v4i2.157>

Vuspitasari, B. K., Deffrinica, & Siahaan, S. V. B. (2021). Menggali Peluang Ekonomi Kreatif Melalui Potensi Desa Suka Maju Kabupaten Bengkayang. *Sebatik*, 25(1), 181–187.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1132>

Vuspitasari, B. K., & Siahaan, S. V. B. (2022). Hambatan Kearifan Lokal Anyaman Bambu Sebagai Potensi Ekonomi Kreatif Bagi Perempuan Di Desa Suka Maju. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1237–1244.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2266>